

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS

Husaini Nuh¹, Muhammad Ammar Habib², Muthiah Zahrani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: husainiayy@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education is firmly grounded in the Qur'an and Hadith as the two primary sources of Islamic teachings. The urgency of this study lies in the importance of understanding the foundational principles of Islamic education in order to develop an educational system that aligns with Islamic values and remains relevant in a changing world. This study aims to identify and analyze the fundamental principles of Islamic education as reflected in the Qur'an and Hadith. The research method employed is qualitative-descriptive with a library research approach, in which data is collected through the examination of Qur'anic verses and hadiths related to education. The results indicate that the foundations of Islamic education include tawhid as the primary basis, the importance of knowledge, noble character, the habituation of worship, and social responsibility. The Qur'an and Hadith not only provide normative guidance but also offer pedagogical principles that are applicable in educational processes. This study emphasizes that Islamic education is holistic, encompassing intellectual, spiritual, moral, and social aspects in an integrated manner.

Keywords: Islamic Education, Qur'an, Hadith, Educational Values, Foundations of Islamic Education

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam. Urgensi kajian ini terletak pada pentingnya pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan Islam guna membentuk sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (library research), di mana data dikumpulkan melalui kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam meliputi tauhid sebagai fondasi utama, pentingnya ilmu pengetahuan, akhlak mulia, pembiasaan ibadah, serta tanggung jawab sosial. Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya memberikan arahan normatif, tetapi juga prinsip-prinsip pedagogis yang aplikatif dalam proses pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bersifat holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial yang saling terintegrasi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadis, Nilai Pendidikan, Landasan Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan, membina moral dan spiritual, serta membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Irawati, 2020). Dalam hal ini, Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam memberikan dasar dan petunjuk yang jelas mengenai hakikat, tujuan, prinsip, serta metode pendidikan yang harus diterapkan dalam kehidupan umat Islam.

Krisis moral, disorientasi nilai, dan merosotnya integritas di berbagai lapisan masyarakat dewasa ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam (Mulyani et al., 2024). Berbagai persoalan sosial seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, degradasi moral remaja, serta melemahnya ikatan sosial dalam masyarakat muslim menunjukkan adanya ketimpangan antara pencapaian intelektual dan pembinaan karakter. Hal ini memunculkan pertanyaan mendasar: apakah sistem pendidikan saat ini telah benar-benar berakar pada nilai-nilai dasar Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis? Ataukah sistem pendidikan yang berjalan lebih menekankan pada aspek kognitif-intelektual semata, sementara aspek spiritual dan moral terpinggirkan?

Islam sebagai agama yang sempurna (kāmīl) dan menyeluruh (syāmīl) telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan (Hibatullah, 2024). Banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ilmu, seperti perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu "Iqra'" (Bacalah) dalam surah Al-'Alaq. Hal ini menegaskan bahwa proses membaca, memahami, dan menggali ilmu merupakan aktivitas utama dalam kehidupan manusia. Selain itu, Hadis Nabi SAW juga secara eksplisit menganjurkan umat Islam untuk menuntut ilmu sejak lahir hingga ke liang lahat, serta mengaitkan derajat seseorang dengan kualitas keilmuannya.

Namun demikian, pendidikan dalam Islam tidak berhenti pada pencapaian akademik semata. Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil, yaitu manusia paripurna yang seimbang dalam aspek jasmani, rohani, akal, dan hati. Hal ini berbeda dari sebagian sistem pendidikan modern yang cenderung bersifat sekuler dan pragmatis, serta tidak mengintegrasikan dimensi spiritual secara utuh. Oleh karena itu, penting untuk kembali menelaah dasar-dasar pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai upaya reaktualisasi nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan kontemporer.

Salah satu persoalan mendasar dalam pendidikan Islam saat ini adalah kurangnya pemahaman komprehensif terhadap landasan epistemologis, filosofis, dan teologis pendidikan Islam (Hibatullah, 2024). Banyak institusi pendidikan Islam lebih fokus pada kurikulum dan metode pengajaran tanpa menyentuh akar nilai yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan visi pendidikan (Marzuki et al., 2021). Padahal, Al-Qur'an dan Hadis mengandung prinsip-prinsip mendasar yang bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dalam pelaksanaan pendidikan. Misalnya, konsep tarbiyah (pengasuhan), ta'dib (penanaman adab), dan ta'lim (pengajaran) merupakan tiga dimensi yang saling melengkapi dalam pendidikan Islam, dan semuanya memiliki rujukan kuat dalam teks-teks keislaman (Mulyani et al., 2024).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah adanya anggapan bahwa pendidikan Islam bersifat dogmatis, konservatif, dan tidak mampu bersaing dalam dinamika global. Padahal, jika dirunut secara historis, tradisi pendidikan Islam telah melahirkan ilmuwan dan pemikir besar seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan lain-lain, yang membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat melahirkan manusia berilmu tinggi sekaligus berakhlak mulia. Mereka tidak

hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, dan mampu mengintegrasikannya dalam kerangka keimanan.

Dalam konteks ini, kajian terhadap dasar-dasar pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi sangat relevan dan mendesak. Kajian ini diperlukan untuk memperjelas orientasi pendidikan Islam agar tidak terjebak dalam formalisme ritual semata atau sekadar menjadi alternatif dari sistem pendidikan nasional. Justru, pendidikan Islam harus tampil sebagai sistem yang memiliki arah yang jelas, filosofi yang kuat, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Landasan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis sesungguhnya sangat kaya. Al-Qur'an tidak hanya membahas perintah belajar, tetapi juga menyentuh berbagai aspek pendidikan, mulai dari metode penyampaian, pendekatan psikologis, prinsip musyawarah, pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*uswah hasanah*), hingga evaluasi. Demikian pula Hadis Nabi SAW banyak menggambarkan interaksi beliau dengan para sahabat dalam proses pendidikan, baik secara formal maupun non-formal, yang menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak bersifat kaku melainkan sangat kontekstual dan fleksibel sesuai situasi dan kondisi.

Salah satu aspek penting yang juga perlu ditelaah adalah nilai-nilai dasar yang menjadi pondasi pendidikan Islam, seperti nilai tauhid, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kasih sayang, dan keadilan (Toyibah et al., 2024). Nilai-nilai ini bukan sekadar hiasan atau jargon dalam dunia pendidikan, melainkan harus diinternalisasikan secara sistematis melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah. Sayangnya, implementasi nilai-nilai ini seringkali terhambat oleh kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber primer Islam, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung bersifat simbolik dan seremonial.

Oleh karena itu, upaya untuk menggali kembali dasar-dasar pendidikan Islam melalui kajian terhadap Al-Qur'an dan Hadis menjadi langkah awal yang sangat penting. Kajian ini tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga dapat menjadi rujukan praktis dalam pengembangan kurikulum, model pembelajaran, dan kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif umat Islam untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana utama perubahan sosial dan peradaban.

Dalam perspektif pembangunan manusia seutuhnya, pendidikan Islam memiliki visi jangka panjang, yaitu membentuk manusia yang mampu mengabdikan kepada Allah dan bermanfaat bagi sesama. Ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an, yaitu untuk menjadi khalifah di bumi dan mengelola kehidupan berdasarkan nilai-nilai ilahiah. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak boleh terlepas dari nilai-nilai wahyu, dan para pendidik harus memiliki kompetensi keilmuan sekaligus komitmen moral-spiritual yang tinggi agar mampu membimbing peserta didik menuju kemuliaan hidup dunia dan akhirat.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk merumuskan kembali dasar-dasar pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis secara sistematis dan komprehensif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep pendidikan Islam secara teoritis, tetapi juga mengkaji relevansinya dalam konteks kekinian, khususnya dalam menghadapi krisis nilai dan tantangan globalisasi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembaharuan dan penguatan sistem pendidikan Islam yang lebih bermakna, berkarakter, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

LITERATUR REVIEW

Definisi Pendidikan Islam

Dalam hal terminologi dan etimologi, istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib digunakan sesuai dengan prinsip yang sama, yaitu, untuk menjelaskan suatu proses di mana semua potensi manusia dikembangkan dan diungkapkan, baik fisik, mental, maupun spiritual. Al-Quran, Sunnah, Perkataan, sikap para sahabat, filsuf, dan ijtihad adalah teks-teks dasar pendidikan Islam. Namun demikian, ijtihad digunakan karena saat ini semakin banyak masalah di bidang pendidikan, serta proyek penelitian baru yang berkaitan dengan teknologi dan pengetahuan Akuisisi.

Karena individu yang jelas tentang tujuannya mungkin menghadapi tantangan di sepanjang proses, pendidikan adalah jenis kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih khusus lagi, tujuan adalah komponen penting dari proses pendidikan karena didasarkan pada perkembangan psikologis siswa, yang sebagian besar ditentukan selama fase pengembangan. Alhasil, terdapat tujuan pendidikan, bahan instruksional, dan metode yang jelas, serta potensi dan peluang yang berasal dari pengetahuan yang ada di bidang pendidikan tentang tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengajarkan aca suatu nilai-nilai yang konsisten dengan Islam itu sendiri. Ini harus dilakukan melalui proses metodis dan konsisten yang menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik, seperti Inggri-sama, yang berbeda dari nilai-nilainya (Nabila, 2021).

Tujuan pendidikan islam

Tujuan pendidikan bukanlah untuk mengajarkan orang bagaimana menjadi unggul dengan cara yang merangsang secara intelektual (Wannur & Zuliana, 2024). Lebih penting lagi, pendidikan harus difokuskan pada tujuan kehidupan manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan rasa sedih pada semua bayi yang baru lahir. Karena Allah telah mewahyukan suci ruh-Nya, kita harus kembali ke keadaan suci, tenang dan rādhiyah wa mardhiyah. Mengingat hal tersebut, pendidikan dengan pendekatan ini memiliki kemampuan untuk membuat orang ikhlâsh dalam pelaksanaan 'ibadah kepada-Nya, mengajarkan mereka menjadi bertawakkal (al-tawakkul), beramal shalih (al-'amal al-shâlih), dan memiliki pertimbangan yang baik dan pengorbanan, semua syukur kepada Allah (Suryadi, 2022).

Tujuan utama pendidikan Islam tidak dapat dibandingkan dengan tujuan kehidupan manusia dalam Islam, yaitu untuk menjunjung tinggi nama suci Allah, yang selalu hadir dan dikaitkan kepada-Nya, dan untuk mencapai kehidupan yang sebaik mungkin di dunia dan di akhirat. Akibatnya, pendidikan Islam harus didasarkan pada dua pilar utama hukum Islam – Al-Qur'an dan Sunnah. Ini adalah salah satu dari dua prinsip utama pendidikan Islam, dan jelas dari pengetahuan manusia (ra'yu) bahwa itu tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dasar tambahan adalah perkataan sikap dan perbuatan para sahabat. Pilar operasional tersebut meliputi pilar politik, ekonomi, masyarakat, sejarah, fisika, dan fisika (Hidayah, 2023).

Sumber Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, merupakan penggabungan dari beberapa komponen pendidikan yang memiliki hubungan erat satu sama lain. Setiap orang percaya atau percaya bahwa anaknya akan menjadi serpih. Seorang anak yang berbakti kepada Allah dan Yang Maha Kuasa. Salah satu cara terpenting untuk mengajar dan belajar darinya adalah dengan memberikan dasar-dasar pendidikan Al-Quran dan Hadis, baik dari seorang guru

atau orang lain. Hasilnya, seorang anak dapat menjalani hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Khair, 2022).

Dasar pendidikan Islam meliputi Al-Qur'an (yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan utama dalam pendidikan Islam), Sunnah (adula, tulisan, dan ajaran Nabi tentang ajaran dan tulisan sahabatnya), ulama kesepakatan (ijma), tradisi atau urf, kesepakatan umat, dan ijtihad. Sumber khusus ini digunakan dan ditafsirkan secara hierarkis; dengan kata lain, dasar pendidikan Islam adalah Al-Quran, yang merupakan sumber primer, dan meluas ke sumber lain yang tidak terkait atau terletak di bawah sumber primer. Dengan kata lain, tauhid adalah landasan pendidikan Islam. Menurut struktur pendidikan Islam, tauhid adalah filosofi yang sangat mendasar yang mencakup semua aspek kehidupan penganutnya, termasuk pendidikan. Dalam hal ini, diyakini bahwa landasan pendidikan Islam adalah kebenaran (Sudarto, 2020).

Sumber utama untuk memahami tantangan hidup, termasuk yang terkait dengan pendidikan, adalah Al-Qur'an. Sebagai hudan dan bayyinat, Al-Quran memungkinkan mereka yang belajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek lain dari kekuasaan Tuhan, salah satunya adalah penelitian pendidikan. Al-Quran berfungsi sebagai teks dasar untuk teori pendidikan Islam yang secara konsisten masuk akal. Pengembangan gagasan membutuhkan kepatuhan pada prinsip-prinsip filosofis, pengetahuan mata pelajaran, dan interpretasi pendidikan. Wahyu, juga dikenal sebagai Al-Qur'an dan Hadis, dianggap sebagai dasar dan inti dari teori pendidikan Islam. Kajian sumber wahyu akan menjadi landasan pengembangan teori pendidikan dalam kerangka filsafat pendidikan.

Konsep dasar pendidikan islam

Salah satu jenis aktivitas manusia yang bertujuan untuk mengajarkan orang lain berperilaku baik agar mereka dapat menjalani kehidupan yang baik disebut pendidikan Islam. Mematuhi apa pun yang telah Allah lakukan dan menolak segala sesuatu yang telah Allah perbuat. Segala sesuatu di sini harus dilakukan sesuai dengan kehendak Allah. Dua pilar utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Meskipun demikian, dua ajaran utama Islam hanya didasarkan pada prinsip-prinsip yang jelas; akibatnya, pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utamanya. Akibatnya, tiga pilar utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad.

Menurut Al-Qur'an, tiga rukun pendidikan Islam adalah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Pendidikan dalam konsep tarbiyah lebih menerangkan kepada manusia, dan menyatakan bahwa Allah memberikan pendidikan melalui utusan-Nya-Nya, yaitu Rasulullah Saw dan setelah itu Rasul berbicara kepada ulama, yang kemudian berbicara kepada umat manusia. Sebaliknya, pendidikan dalam konteks ta'lim adalah proses penyampaian ilmu untuk meningkatkan kapasitas intelektual siswa. Metode lain yang lebih fokus pada akhlak didik adalah ta'dib. Tiga pilar utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad.

Peran Pendidikan Dan Peserta

Peran penting dalam pendidikan agama Islam dan peran guru dalam pengembangan karakter siswa (Kirana, 2025). Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai mentor dalam pengembangan karakter siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab terpenting dalam mengembangkan, mengajar, membimbing, dan mentransformasi mereka menjadi individu yang utuh dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, berpengetahuan, dan tegas. Fokus utama Guru

PAI adalah pada pendidikan moral, yang membutuhkan pemahaman tentang karakter dan akhlak. Selain itu, guru PAI harus menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, yaitu mengembangkan siswa dengan ciri-ciri karakter positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa dan untuk menganalisis tindakan guru PAI dalam perilaku moral.

Tidak mungkin untuk membatasi pendidikan karakter pada transfer pengetahuan dalam satu sesi. Namun, dalam pengembangan karakter, harus ada proses, teladan dan pembiasaan yang konsisten, baik di lingkungan sekolah, antar siswa, maupun di masyarakat umum. Tujuan pendidikan Islam di masa lalu adalah untuk mengembangkan paripurna (insan kamil) atau orang mulia. Akibatnya, pendidikan akhlak (atau karakter) merupakan cabang dari pendidikan Islam. Nabi Saw memberikan interpretasi yang akurat tentang karakter ciri-ciri nilai-nilai sebagai aturan yang baik bagi umat Islam. Al-Qur'an dan Hadis adalah landasan pendidikan Islam. Karakteristik yang ditetapkan dalam proses pendidikan didasarkan pada dua prinsip kurikulum yang disebutkan di atas; akibatnya, pendidikan Islam disebut sebagai landasan pendidikan karakter.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai fokus utama. Penelitian ini akan menyelidiki berbagai sumber primer dan sekunder yang membahas prinsip-prinsip pendidikan Islam. Melalui analisis teks, peneliti akan mengidentifikasi prinsip-prinsip pendidikan yang hadir dalam pendidikan Islam, seperti prinsip moral, prinsip etika, dan tujuan pendidikan. Selain itu, diskusi akan dilakukan dengan para cendekiawan dan praktisi Islam untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pendidikan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kepustakaan (library research). Sumber data utama adalah Al-Qur'an dan Hadis, dengan dukungan literatur dari ulama klasik dan kontemporer. Dari kajian tersebut, ditemukan sejumlah prinsip dasar pendidikan Islam yang berlandaskan kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Tauhid sebagai Landasan Utama Pendidikan

Konsep tauhid (keesaan Allah) merupakan inti ajaran Islam dan menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam. Pendidikan yang Islami harus menanamkan keyakinan kepada Allah sebagai pencipta, pengatur, dan tujuan akhir kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam banyak ayat, salah satunya:

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Pendidikan yang berorientasi tauhid akan melahirkan manusia yang memiliki kesadaran spiritual tinggi dan menjadikan semua aktivitasnya sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Tauhid menjadi fondasi dari seluruh nilai dan tujuan pendidikan, membentuk karakter peserta

didik agar memiliki pandangan hidup yang lurus, tidak menyekutukan Allah, serta menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan.

Dalam konteks ini, seluruh proses pendidikan—baik pengajaran ilmu, pembinaan akhlak, maupun penanaman nilai—harus diarahkan untuk memperkuat aspek tauhid. Jika pendidikan terlepas dari prinsip ini, maka pendidikan akan kehilangan arah dan menjadi kering secara spiritual.

Ilmu sebagai Kebutuhan Pokok

Al-Qur'an menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca:

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*” (QS. Al-‘Alaq: 1)

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan harus berangkat dari kesadaran ketuhanan. Tujuan menuntut ilmu dalam Islam tidak semata-mata untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memahami ciptaan-Nya. Islam mengajarkan bahwa derajat manusia di sisi Allah dapat ditingkatkan melalui ilmu. Dalam QS. Al-Mujadilah: 11 disebutkan:

Artinya: “*...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...*”

Hadis Nabi SAW juga memperkuat hal ini:

Artinya: “*Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*” (HR. Muslim)

Pendidikan Islam menempatkan ilmu sebagai salah satu tujuan pokok, namun ilmu tersebut harus disinergikan dengan keimanan. Ilmu yang tidak dilandasi iman akan menimbulkan kesombongan, sementara iman tanpa ilmu dapat menjerumuskan kepada kesesatan.

Akhlak sebagai Inti Pendidikan

Salah satu misi utama diutusnya Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana ditegaskan dalam hadis beliau. Ini menunjukkan bahwa pembinaan moral merupakan aspek sentral dalam ajaran Islam, dan Rasulullah diutus sebagai teladan nyata dalam membentuk manusia berkarakter luhur, jujur, adil, dan berperilaku mulia.

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Al-Bukhari)

Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang agung sebagai bentuk pengakuan ilahi terhadap kesempurnaan moral beliau. Pernyataan ini menegaskan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama bagi umat Islam dalam membentuk karakter mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara utuh.

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)

Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki posisi sentral dalam sistem pendidikan Islam. Tujuan akhir dari proses pendidikan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus memprioritaskan pembentukan karakter dan moral.

Akhlak dalam pendidikan Islam mencakup berbagai nilai, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, adil, sabar, dan kasih sayang. Pendidikan yang tidak menanamkan nilai-nilai ini akan menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi lemah secara moral.

Ibadah sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Ibadah merupakan bentuk nyata dari penghambaan manusia kepada Allah. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan ibadah memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan kedisiplinan. Shalat, misalnya, tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga memiliki efek sosial dan moral:

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.” (QS. Al-Ankabut: 45)

Pendidikan Islam mendorong agar anak didik sejak dini untuk mengenal, memahami, dan membiasakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Proses pembiasaan ini akan melahirkan pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, serta dekat dengan Allah. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika tidak shalat) pada usia sepuluh tahun.” (HR. Abu Dawud)

Hadis ini menunjukkan pentingnya pendidikan ibadah sejak dini sebagai bagian integral dari pembinaan karakter dalam Islam. Membiasakan anak-anak melaksanakan ibadah, khususnya shalat, bukan hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban agama, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Pendidikan ibadah yang dimulai sejak usia dini akan membentuk fondasi spiritual yang kuat, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berorientasi pada kebaikan.

Tanggung Jawab Sosial dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Pendidikan Islam tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang tidak hanya taat kepada Allah, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Konsep amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) adalah manifestasi tanggung jawab sosial dalam Islam:

Artinya: "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." (QS. Ali Imran: 110)

Dengan demikian, pendidikan Islam harus mengembangkan kesadaran sosial peserta didik agar mereka menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kerja sama sosial, dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis juga memberikan contoh konkret tentang metode pendidikan yang digunakan dalam Islam. Metode-metode tersebut antara lain:

- a. Metode keteladanan (uswah hasanah): Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam segala aspek kehidupan (QS. Al-Ahzab: 21).
- b. Metode pembiasaan: Anak-anak dilatih secara terus-menerus untuk melakukan kebiasaan baik, seperti shalat dan sopan santun.
- c. Metode nasihat dan hikmah: Digunakan pendekatan persuasif, seperti dalam QS. An-Nahl: 125.
- d. Metode diskusi dan dialog: Diterapkan untuk melatih nalar, sebagaimana dalam dialog Nabi Ibrahim dengan kaumnya.
- e. Metode kisah (cerita): Al-Qur'an memuat banyak kisah sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual.

Metode-metode ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga sangat komunikatif dan humanis, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kondisi peserta didik.

Pendidikan Islam Bersifat Holistik dan Integratif

Dari berbagai prinsip di atas, tampak bahwa pendidikan Islam bersifat holistik, mencakup dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Hal ini sesuai dengan konsep insan kamil (manusia paripurna) yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan tidak boleh memisahkan antara ilmu dunia dan akhirat, karena keduanya saling melengkapi. Ilmu dunia akan menjadi manfaat jika dibarengi

dengan iman dan akhlak, sementara ilmu agama akan lebih sempurna jika disertai kemampuan berpikir dan menganalisis secara rasional.

Dengan demikian, sistem pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan dalam satu kesatuan yang harmonis, menghindari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Relevansi Pendidikan Islam dalam Konteks Kekinian

Dalam era modern yang ditandai oleh arus globalisasi, digitalisasi, dan liberalisasi nilai, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk tetap eksis dan relevan. Banyak lembaga pendidikan Islam terjebak dalam rutinitas formalistik, tanpa memperhatikan substansi dan tujuan hakiki pendidikan Islam.

Kajian terhadap dasar-dasar pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis memberikan landasan filosofis dan operasional yang dapat menjadi panduan dalam menyusun kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran yang kontekstual. Misalnya, prinsip tauhid dan akhlak dapat menjadi kerangka dasar dalam membangun pendidikan karakter yang Islami dan humanis. Metode keteladanan dan dialog dapat diadaptasi dalam pembelajaran aktif dan partisipatif yang sesuai dengan pendekatan pedagogi modern.

Pendidikan Islam juga harus berperan sebagai agen transformasi sosial, membangun generasi muda yang bukan hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki integritas moral dan komitmen sosial yang tinggi.

SIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang membentuk sistem pendidikan holistik dan integratif. Kajian ini menunjukkan bahwa prinsip dasar pendidikan Islam meliputi tauhid sebagai landasan utama, pentingnya ilmu pengetahuan, pembinaan akhlak mulia, pembiasaan ibadah, serta tanggung jawab sosial melalui amar ma'ruf nahi munkar. Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya memberikan petunjuk normatif, tetapi juga metode pendidikan yang aplikatif seperti keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan dialog. Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil—manusia paripurna yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, luhur secara moral, dan peduli secara sosial. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai dasar ini sangat relevan dalam membangun sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislaman.

REFERENSI

- Hibatullah, R. (2024). Implementasi Nilai Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muallimin Univa. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 1–11.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan islam: bahasa indonesia. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33.
- Irawati, I. (2020). Urgensi pendidikan multikultural, pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177–187.
- Khair, H. (2022). Alquran Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal*

- Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 1–16.
- Kirana, C. (2025). Pengaruh Guide Reading and Summary Procedure (GRASP) terhadap Pemahaman Membaca Siswa di SMK Negeri 01 Kandis. *Journal of Sustainable Education*, 2(1), 41–47.
- Marzuki, M., Irawati, I., & Winario, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58–72.
- Mulyani, N., Islamiyyah, N. D., & Sari, H. P. (2024). Telaah Hakikat Filsafat Pendidikan Islam: Konsep, Tujuan Dan Fungsi, Serta Peran Filsafat Dalam Pendidikan Islam. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 25–33.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Sudarto, M. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(1), 56–66.
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 93.
- Toyibah, M. G. A., Himam, R., Assides, R. B. A., Mumtaz, Z. N., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 11.
- Wannur, Z., & Zuliana, Z. (2024). Pengembangan Buku Saku Interaktif Tentang Etika Berinteraksi Dalam Islam Di Era Digital. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 34–41.